BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. terutama dalam kegiatan literasi yang mana menjadi pondasi pendidikan, namun kegiatan literasi kurang diminati. Rendahnya kebiasaan dan minat untuk membaca masyarakat adalah salah satu permasalahan pokok dalam dunia pendidikan. Rendahnya minat baca menyebabkan masyarakat tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi didunia, sehingga berdampak ketertinggalan bangsa Indonesia karena dinegara maju budaya membaca sudah menjadi kebutuhan sehari-hari yang mutlak, dan ini menjadi masalah kemunduran kualitas dan mutu dalam dunia pendidikan indonesia. (Dewantara Hasibuan & Siti Quratul Ain, 2024). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa "Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan, dan membentuk watak agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa" (Fitria et al., 2022). Membaca merupakan suatu kegiatan keilmuan, dengan membaca manusia mampu menyerap banyak informasi, karena pengetahuan, ilmu, teori-teori, toko-tokoh dari pemikiran orang-orang hebat terkenal yang mengubah dunia ditulis dalam bentuk buku. Menurut Atmazaki, peradaban

dunia ditentukan oleh seberapa banyak pengarang dari bangsa itu menghasilkan buku untuk dibaca masyarakatnya (Yoni, 2020, 13-20).

Menurut UNESCO indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah, minat baca masyarakat Indonesia terhitung memprihatinkan. Indonesia menduduki peringkat ke 61 dari 72 negara minat untuk membaca, UNESCO menjelaskan bahwa minat baca masyarakat indonesia hanya 0,001% saja artinya dari seribu masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang mempunyai minat baca.

Faktor penyebab rendahnya minat anak membaca terutama dikalangan masyarakat Indonesia yaitu ada faktor internal, seperti tidak ada ketertarikan untuk membaca buku, tidak mempunyai waktu luang, kemudian banyak bermain gadget dari pada membaca buku, masih minimnya kesadaran pentingnya literasi membaca. Adapun faktor dari eksternal dari individu itu sendiri seperti tidak ada dorongan dari orang tua yang tidak membiasakan anaknya untuk membaca, fasilitas buku yang kurang memadai, tingginya harga buku dan sebagainya. minat baca sangat berpengaruh besar terhadap minat membaca, karena jika siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati (Mulasih dan Winda Dwi Hudhana, 2020:19).

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2016 terus mengupayakan budaya membaca untuk masyarakat Indonesia, terkhusus untuk anak jenjang pendidikan dasar, dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada anak dengan mengembangkan program Gerakan literasi sekolah (GLS) (Ruslan dan Wibayanti, 2019). Gerakan literasi sekolah adalah bagian dari kegiatan literasi nasional yang mempunyai tujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti siswa dengan pembudayaan ekosistem literasi sekolah, Gerakan literasi menekankan siswa untuk melakukan pembiasaan membaca sebelum dilaksanakan proses pembelajaran (Bungsu dan Febrina Dafit, 2021: 522).

Retnaningdyah ia mengatakan bahwa literasi sekolah adalah kegiatan peserta didik untuk menciptakan masyarakat gemar membaca, menyimak, dan berpikir kritis berdasarkan tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Ruslan dan Wibayanti, 2019:767-775). Membaca adalah jantung Pendidikan, dizaman sekarang ini tuntutan melek huruf tidak cukup dengan bisa membaca saja, jika tanpa didukung tradisi membaca (Alifah dkk., 2023). dalam hal ini, Membaca merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, semakin siswa sering membaca maka semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki.

Masa sekolah dasar merupakan periode penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini, merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif. Jika kebiasaan baik ini ditanamkan sejak dini, maka akan menjadi bagian dari diri anak hingga dewasa. Salah satu kebiasaan sederhana yang dapat dimulai sejak usia dini adalah membaca. Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena seluruh proses belajar bergantung pada kemampuan membaca. Namun, di Indonesia, rendahnya tingkat membaca berkontribusi pada kurangnya kualitas sumber daya manusia, yang disebabkan oleh minimnya minat baca (Kurniawan et al., 2021). Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang perlu diatasi yaitu dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah dasar. (Sagita dkk., 2024). Gerakan literasi mempunyai peran penting terutama dalam pendidikan sekolah dasar, rendahnya literasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yang akan datang. Mengingat pentingnya literasi dalam pendidikan, hal ini pemerintah sangat mengutamakan pembelajaran literasi sebagai bentuk program gerakan pemerintah untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.

Literasi adalah proses pembiasaan dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan membaca dan menulis. Literasi membaca dan menulis

memiliki kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam memperoleh pengetahuan secara mendalam. dalam hal ini literasi adalah suatu kemampuan untuk memahami dengan menggunakan objek melalui aktivitas membaca, melihat, mendengarkan, berbicara dan menulis. Gerakan literasi sekolah ini bertujuan agar dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting, dengan membaca dapat memberikan wawasan yang luas (Iqlima dkk., 2021). Kegiatan literasi membaca adalah salah satu bentuk pembelajaran yang menarik dan penting bagi siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran saat melakukan kegiatan membaca. Tujuan literasi adalah untuk menyadarkan siswa bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting yang akan membawa pemahaman lebih luas.

Informasi sangat mudah didapatkan pada era digital saaat ini salah satunya dengan kegiatan membaca, baik melalui buku maupun media internet. Pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan (Puslitjakdikbud), hasil kajian tentang indeks aktifitas literasi membaca (Alibaca) Nasional dengan 34 provinsi. Aktivitas literasi membaca berkaitan dengan minat membaca. Hasil riset Alibaca menunjukan bahwa indeks Alibaca secara nasional masih rendah, dan satu provinsi sangat rendah, provinsi Bengkulu menempati urutan ke-14 dengan indeks 37,41 (Korpus, 2023).

Penanaman kebiasaan minat membaca harus dibiasakan sejak dini, Minat perlu dibentuk dan dilatih, karena minat tidak tumbuh sendirinya sejak lahir. issue rendahnya berliterasi yang rendah sangat penting direspon guru dengan berbagai upaya, salah satunya yaitu melalui pembiasaan diluar alokasi waktu pembelajaran, guru berupaya membangun suasana berliterasi dengan berbagai sarana yang ada di lingkungan sekolah. dalam hal ini pada anak sekolah dasar guru harus mempunyai trik dalam menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa, sehingga secara tidak langsung siswa mempunyai kebiasaan baik dalam proses pembelajaran. Pembiasaan membaca dapat dilakukan dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah atau pojok baca yang tersedia diruang kelas. Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program pembiasaan siswa untuk membaca, pembiasaan membaca disekolah sangat penting diterapkan, karena banyak siswa membaca buku hanya diperintahkan oleh guru saja, sangat jarang sekali siswa membaca dengan adanya kemauan dari dirinya sendiri. dalam hal ini, sekolah sangat berperan dalam mendukung pelaksanaan suatu kebiasaan dengan cara memfasilitas untuk mengembangkan pembiasaan tersebut yaitu dengan membuat pojok baca di kelas.

Berdasarkan hasil observasi SDN 018 Bengkulu Utara merupakan salah satu sekolah milik negeri yang termasuk

sekolah terfavorit dan sudah terakreditasi A, yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai percontohan bagi sekolah disekitarnya yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan dan menjadi sekolah yang patut dicontoh oleh sekolah lainnya, SDN 018 Bengkulu Utara mempunyai 1 perpustakaan yang mempunyai fungsi penting sebagai penunjang belajar siswa maupun guru, untuk itu salah satu upaya siswa dalam menumbuhkan minat membaca siswa , maka hadirlah yang namanya pojok baca dalam program gerakan literasi yang di implementasikan di SDN 018 Bengkulu utara, layaknya seperti perpustakaan namun dalam skala yang kecil dan dibuat dipojokan yang ditata semenarik mungkin di kelas sehingga siswa dapat membaca buku dengan mudah.

Keterlibatan sekolah dalam hal ini, sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan sebelumnya dalam menumbuhkan minat baca siswa , selain meningkatkan pembelajaran dapat juga meningkatkan minat baca siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut, tentunya pihak

sekolah dapat memfasilitasnya. Salah satunya dengan membuat pojok baca pada tiap-tiap kelas di sekolah SDN 018 Bengkulu utara.

Sesuai dengan deskripsi diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pojok baca yang ada disekolah SDN 018 Bengkulu utara dalam upaya menumbuhkan minat baca, terkhusus Siswa Kelas V oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Implementasi pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN 018 Bengkulu Utara"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Pojok Baca di SDN 018 Bengkulu Utara ?
2. Bagaimana Implikasi Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN 018 Bengkulu Utara?

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN 018 Bengkulu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pojok Baca di SDN 018 Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui Implikasi Penerapan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN 018 Bengkulu Utara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat Penerapan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas di SDN 018 Bengkulu Utara.

D. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat yang penelitian secara teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara Teori, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta wawasan berfikir penulis dibidang penelitian.

2. Praktis

Secara praktis, pada penelitian ini peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya literasi membaca untuk kemajuan Pendidikan diindonesia.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis peneliti ini, penulis menyampaikan definisi istilah seperti berikut:

1. Pengertian Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian secara umum Implementasi merupakan suatu Tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Pengertian lain implementasi adalah

sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.

2. Pojok Baca

Pojok Baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan, Pojok baca dapat menjadi sarana untuk memberikan akses kepada siswa dalam membaca buku dengan tujuan dapat meningkatkan minat seseorang untuk membaca.

3. Menumbuhkan

Kata “menumbuhkan” berasal dari kata dasar yaitu “tumbuh” yang berarti menjadikan atau menyebabkan sesuatu untuk tumbuh. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) menumbuhkan juga dapat berarti memlihara agar sesuatu bertambah besar atau sempurna.

4. Minat

Menurut Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap

sesuatu, gairah atau keinginan. Perasaan yang tertarik yang menimbulkan keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu bisa tumbuh secara alami dari dalam diri seseoran atau pun dipengaruhi oleh lingkungannya.

5. Baca

Baca atau membaca Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya melihat dan memahami isi dari tulisan dapat dibunyikan maupun didalam hati. Jadi maksudnya membaca itu bisa dilakukan dengan diucapkan bisa juga diucapkan didalam hati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU